

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan modal utama dalam berkomunikasi antar manusia. Berbicara juga dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terutama pada bahasa nasional Bahasa Indonesia.

Pemerintah mewajibkan setiap warga negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia pada saat berbicara dalam kegiatan formal seperti di perkantoran, sekolah dan sebagainya. Dalam lembaga sekolah jenjang pendidikan dasar (SD) berbicara merupakan salah satu aspek dari pembelajaran kemampuan berbahasa. Selain itu, ada tiga kemampuan lain yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Murid harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran kemampuan berbicara di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi murid dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Menurut Tarigan (1986), salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh murid Sekolah Dasar adalah berbicara, sebab kemampuan berbicara menunjang kemampuan lainnya. Kemampuan ini bukanlah suatu jenis kemampuan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Berdasarkan hasil temuan penulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Tolisu, tidak semua murid mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dilapangan dari hasil belajar murid rata - rata berada di bawah Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM), yaitu 70. kemudian dari 23 siswa didapatkan 15 siswa atau 65 % memiliki keterampilan berbicara yang

kurang baik dan 8 siswa atau 35 % memiliki ketrampilan berbicara dengan baik. Hal ini dapat diukur melalui lafal/intonasi siswa, keruntutan berbicara, keberanian berbicara. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan berbicara murid Sekolah Dasar dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal, diantaranya pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan, keluarga dan masyarakat. Faktor internal, kurangnya minat maupun usaha murid belajar berbicara dengan lafal, intonasi, dan ejaan yang tepat dalam kemampuan berbicara sehingga murid kurang percaya diri untuk berekspresi di depan umum. Mencermati masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti fenomena kurang terampilnya para murid Sekolah Dasar Negeri 1 Tolisu dalam hal berbicara, secara khusus pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kompetensi dasar yang dipilih adalah menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan. Dianggap perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Penulis memilih metode pembelajaran latihan (*drill*) sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Metode pembelajaran latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari murid sehingga memperoleh suatu kemampuan tertentu. Sehingga dengan latihan-latihan tersebut dapat diharapkan meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik dan mendapatkan pencapaian maksimal dalam memperoleh belajar tuntas.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Metode latihan (*Drill*) di Kelas IV SDN 1 Tolisu Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun hasil pengamatan awal peneliti, ada beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu:

1. Siswa belum mampu memahami konsep berbicara yang baik

2. Siswa kurang aktif dalam berbicara
3. Belum digunakan metode yang tepat untuk terampil berbicara.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba mengemukakan rumusan permasalahan yakni: “Apakah Melalui Metode latihan (*Drill*) kemampuan siswa Kelas IV SDN 1 Tolisu Kecamatan Toili Kabupaten Banggai dalam berbicara meningkat? “

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan di atas, penulis akan Metode latihan (*Drill*) untuk meningkatkan kemampuan berbicara, perlu dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Guru harus menyediakan media berupa gambar .
4. Mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara melalui metode latihan (*Drill*) di kelas IV SDN 1 Tolisu Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk :

- 1) Bagi Guru; Sebagai bahan informasi rekan guru untuk menambah pengetahuan permasalahan yang timbul khususnya berbicara.
- 2) Bagi Siswa; Dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar
- 3) Bagi Sekolah; Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 4) Bagi Peneliti; Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan peneliti dan mengembangkan sikap ilmiah dengan cara menggunakan metode-metode yang lain dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara